



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2023
NOMOR: 0200-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2023**

Pada hari ini Senin tanggal 10 bulan April tahun 2023 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Drs. Lukman Surjadi, MM
NIDN/NIDK : 0305106003
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Valerie Theresa Theodorus [125180527]
 - b. Nama dan NIM : Fransiska Aileen [125209101]
 - c. Nama dan NIM : Felicia kartono [125200154]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2023 Nomor : 0200-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2023 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pengendalian Aktiva Tetap Yang Efektif Pada PT. Surya Mega Mustika**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir, laporan keuangan dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi.,
Ph.D., P.E., M.ASCE

Pihak Kedua

Drs. Lukman Surjadi, MM

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

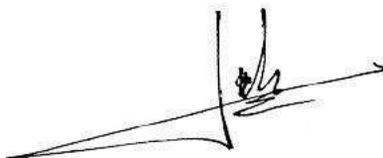
**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 7.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.750.000,-	Rp 3.750.000,-	Rp 7.500.000,-
	Jumlah	Rp 3.750.000,-	Rp 3.750.000,-	Rp 7.500.000,-

Jakarta, 10 April 2023
Pelaksana PKM



Drs. Lukman Surjadi, MM

**LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP PADA PT. SURYA
MEGA MUSTIKA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Drs. Lukman Surjadi, MM (0305106003/10186017)

Nama Mahasiswa:

Valerie Theresa Theodorus (125180527)

Aileen (125209101)

Felicia Kartono (125200154)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode I Tahun 2023

1. Judul : Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap
Pada PT. Surya Mega Mustika
2. Nama Mitra PKM : PT. Surya Mega Mustika
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Drs.Lukman Surjadi, MM
 - b. NIDN/NIK : 10186017
 - c. Jabatan/gol. : Lektor 200
 - d. Program studi : S1 Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Akuntansi
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
 - g. Alamat kantor : Untar II
Jl. Tanjung Duren Utara No.1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telepon : 081295382203
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 3 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Valerie Theresa Theodorus (125180527)
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Aileen (125209101)
 - c. Nama mahasiswa dan NIM : Felicia Kartono (125200154)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :PT. Surya Mega Mustika
- a. Wilayah mitra : Angke
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta Raya
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : +/- 4 km
6. a. Luaran Wajib : Prosiding
- b. Luaran Tambahan : Opini
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I (Januari-Juni)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
NIK : 10381047

Jakarta, 15 Mei 2023

Ketua



Drs. Lukman Surjadi, MM
NIDN/NIK :
0305106003/10186017

RINGKASAN

Perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari anggaran yang diperlukan untuk investasi harta tetap, dikarenakan selama ini kegiatan produksi tidak maksimal apabila dilihat dari mesin yang dimiliki saat ini. Dengan adanya perencanaan investasi atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Salah satu harta tetap yang dimiliki perusahaan adalah mesin yang memiliki penyusutan pada setiap tahun, karena harta tetap akan mengalami penurunan nilai dan kemampuan untuk memproduksi pada setiap tahun.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu PT Surya Mega Mustika dalam memahami perencanaan dan pengendalian harta tetap. Penjelasan yang diberikan tim PKM berupa prosedur, perencanaan dan pengendalian, tanggung jawab controller, dan metode yang berkaitan dengan harta tetap. Perusahaan memiliki permasalahan dalam perencanaan dan pengendalian internal harta tetap. Beberapa solusi terhadap permasalahan ini adalah meningkatkan perencanaan dan pengendalian harta tetap perusahaan dan memberi penjelasan mengenai pencatatan serta perhitungan penyusutan. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode wawancara secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Kegiatan PKM ini diawali dengan diskusi terkait masalah yang sekarang sedang dihadapi oleh mitra seperti perhitungan penyusutan atas harta tetap dan investasi harta tetap. Setelah persetujuan pihak Perusahaan maka kami membuat proposal kegiatan kepada pihak LPPM Untar. Selanjutnya setelah persetujuan pelaksanaan, kami akan menyusun modul dan mengkoordinasi waktu pelaksanaan penyuluhan ini. Sebagai tahap terakhir, kami akan membuat laporan pelaksanaan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta artikel yang akan dipublikasikan dan diserahkan sebagai pertanggung jawaban kami kepada pihak LPPM Untar.

Kata Kunci : Pengendalian, Perencanaan, Investasi, Penyusutan, Harta Tetap

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Kasih dan Karunia-Nya pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di PT Surya Mega Mustika ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar serta kami dapat melanjutkan laporan kemajuan PKM tepat pada waktunya. Kami menyadari bahwa kegiatan ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak terutama, Ketua dan *staff* LPPM, Pimpinan FEB UNTAR dan Jurusan S1 Akuntansi, serta pimpinan dan *staff* mitra PKM kami. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pimpinan, *staff* dan rekan Bapak/Ibu dosen serta mahasiswa yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan proposal, penyusunan modul, dan laporan akhir. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para staf serta pimpinan PT Surya Mega Mustika (SMM) yang terlibat sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan memuaskan.

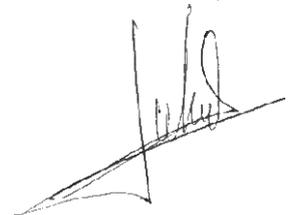
Kegiatan PKM ini, memberi dampak sosial sebagai pelayanan dan kesesuaian antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha. Kami mencoba memberikan wawasan dan pemahaman mengenai materi perencanaan dan pengendalian harta tetap agar lebih efektif dan efisien di Perusahaan.

Laporan pertanggungjawaban ini dibuat sebagaimana mestinya untuk melaporkan semua kegiatan baik pelaksanaan kegiatan maupun biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan proposal yang telah disetujui. Selain itu laporan pertanggungjawaban ini, dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal kegiatan PKM selanjutnya dan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Kami menyadari laporan pertanggungjawaban ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam hal tata bahasa, susunan maupun metode kegiatan dan diharapkan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 15 Mei 2023.

Ketua,



Drs. Lukman Surjadi, MM
NIK 10186017

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	4
2.1 Solusi Permasalahan	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	6
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	6
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	7
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI	9
4.1 Hasil Kegiatan PKM	9
4.2 Luaran yang Dicapai	12
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	13
5.1 Kesimpulan	13
5.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : MATERI YANG DISAMPAIKAN	15
LAMPIRAN II : FOTO KEGIATAN	17
LAMPIRAN III : LUARAN WAJIB	18
LAMPIRAN IV : LUARAN TAMBAHAN	24
LAMPIRAN V : POSTER	27
LAMPIRAN VI : LOGBOOK	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan laba. Agar tercapai tujuan tersebut maka terdapat harta (aset) yang merupakan salah satu peran terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (1994) perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari pembiayaan yang diperlukan untuk investasi tersebut, dikarenakan selama ini kegiatan produksi tidak maksimal apabila dilihat dari mesin yang dimiliki saat ini. Dengan adanya perencanaan investasi atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap, terdapat proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar serta terdapat analisa proyeksi investasi guna menentukan keputusan yang lebih baik untuk perusahaan.

Berdasarkan PSAK 16 harta tetap memiliki definisi aset berwujud milik perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi atau untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif perusahaan dan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun atau satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021). Salah satu aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah mesin dimana penyusutan dilakukan pada setiap tahun, karena aset tetap pada setiap tahunnya akan mengalami penurunan nilai dan kemampuannya dalam melakukan produksi.

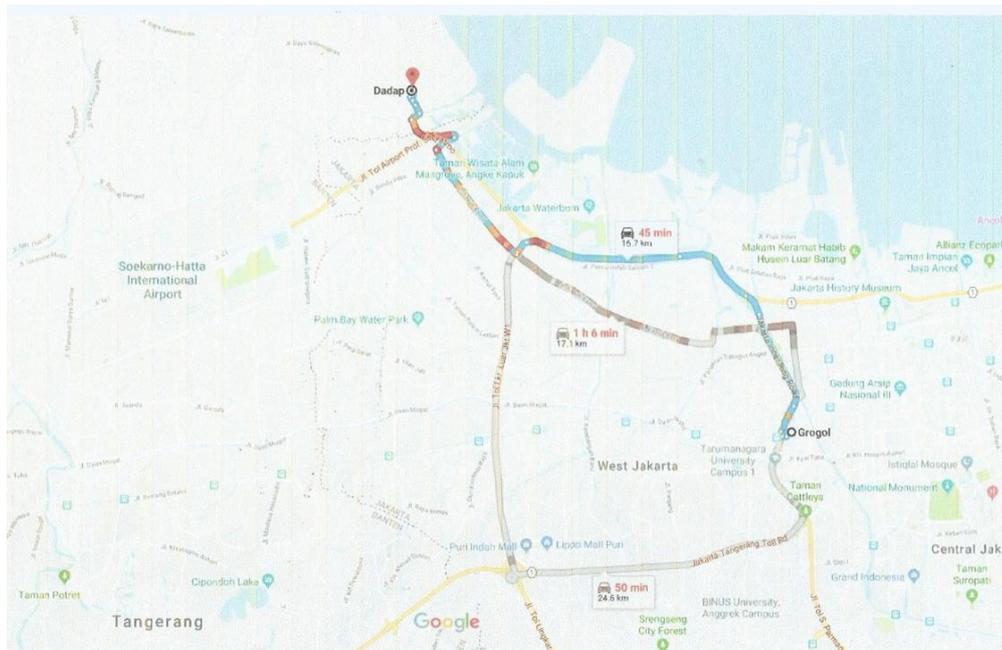
Penyusutan yang terjadi pada harta tetap dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika perhitungan dan pencatatan yang dilakukan tidak sesuai mengakibatkan beban yang dihasilkan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam PSAK 16 terdapat perhitungan dengan tiga metode penyusutan yaitu, metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. (Ikatan Akuntansi, 2021)

Perusahaan melakukan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus. Tetapi perhitungan yang dilakukan perusahaan tidak tepat sehingga menyebabkan pencatatan

yang dilakukan tidak sesuai. Oleh karena itu, pencatatan dan perhitungan penyusutan harta tetap menjadi salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan, karena jika tidak tepat maka akan mempengaruhi perpajakan dan nilai laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan.

1.2. Permasalahan Mitra

PT Surya Mega Mustika merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1988 di daerah Angke Tambora, Jakarta Barat, bermula sebagai suatu perusahaan keluarga yang sekarang dipimpin oleh Bapak Wira Surya Tanjaya. Saat ini PT Surya Mega Mustika telah berkembang dan berkantor di Pergudangan Jalan Raya Perancis, Dadap, Tangerang. Sebagai Perusahaan berkembang, manajemen berusaha memajukan Perusahaannya dan menerima berbagai masukan yang positif.



PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan *printing*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, terdapat informasi bahwa perencanaan dan pengendalian atas harta tetap yang dilakukan kurang maksimal yang mengakibatkan kurangnya produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh pengendalian internal perusahaan terhadap harta tetap kurang baik sehingga mengganggu jalannya kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan telah melakukan beberapa cara untuk melakukan perhitungan penyusutan harta tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Akan tetapi, cara ini belum dapat menyelesaikan masalah perhitungan penyusutan serta perencanaan dan pengendalian harta tetap dimana

pembelian mesin hanya berdasarkan kebutuhan, sehingga tidak ada kontrol terhadap mesin yang sudah usang. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah antara lain kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta menimbulkan kurangnya produktivitas perusahaan dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kerugian. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu PT Surya Mega Mustika untuk memahami bagaimana bisa mengambil keputusan baik dalam perencanaan dan pengendalian harta tetap.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Hasil wawancara yang dilakukan antara tim PKM dan pihak mitra menghasilkan informasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pengendalian internal atas harta tetap, dimana perusahaan tidak memiliki perencanaan detail atas pembelian harta tetap yang berupa mesin - mesin. Pembelian mesin yang dilakukan perusahaan didasarkan atas kebutuhan. Selain itu, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam melakukan perhitungan penyusutan salah satu harta tetap. Perusahaan memiliki kendala saat melakukan pencatatan salah satu harta tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku, tetapi setelah dilakukan perhitungan terdapat nilai sisa atas harta tetap tersebut.

Hal tersebut terjadi akibat kurangnya memahami pengendalian internal dan perhitungan serta pencatatan atas harta tetap. Berdasarkan informasi tersebut, tim PKM akan memberikan penyuluhan menjelaskan rencana perencanaan dan pengendalian harta tetap, guna untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

1.4. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada bab 1, tim penyuluh akan memberikan penyuluhan tentang perencanaan dan pengendalian harta tetap agar perhitungan penyusutan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan guna menghindari resiko yang dapat menimbulkan kerugian yaitu dengan beberapa cara, antara lain:

1. Meningkatkan Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap Perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan inventaris pada harta tetap, seperti melakukan pencatatan dan pendataan terhadap seluruh harta tetap yang dimiliki terutama untuk mesin karena merupakan salah satu harta penting perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Perusahaan perlu meningkatkan perencanaan dan pengendalian harta tetap terkait dengan memeriksa dan melakukan kontrol terhadap mesin yang ada sehingga dapat mengetahui mesin yang sudah usang dan akan menghambat produksi, sehingga dibutuhkan pergantian atau penambahan mesin baru guna tercapainya produksi yang maksimal dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, tim PKM memberikan penjelasan terkait dengan beberapa metode evaluasi harta tetap, sehingga perusahaan tidak salah dalam memilih metode yang tepat dalam melakukan investasi harta tetap, berikut beberapa metode yang dapat digunakan:

- a) Metode *Payback*

Metode ini berkaitan dengan jangka waktu pengembalian dimana dilakukan kalkulasi untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi awal.

- b) Metode *Accountant*

Metode ini lebih terinci dalam hal pencatatan dengan terdapat depresiasi sehingga menghasilkan rata - rata investasi.

2. Memberi Penjelasan terhadap Pencatatan dan Perhitungan Penyusutan.

Perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat. Pada umumnya harta tetap memiliki nilai sisa untuk harta tetap yang dapat dijual kembali atau pergantian harta tetap.

1.5. Luaran Kegiatan PKM

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Draft
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal Internasional	
2	Publikasi di media massa	Draft
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
5	Model/purwarupa/karya desain atau	
6	Buku ber ISBN	

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-Langkah/Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi teori analisis pengendalian internal piutang pada PT Surya Mega Mustika, diskusi/tanya jawab dan saran implementasi di Perusahaan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan ini dengan menyebarkan angket mengenai manfaat penyuluhan ini.

Terdapat dua kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pembuatan Modul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap pada PT. Surya Mega Mustika yang disusun selama bulan Februari sampai Mei 2023.

2. Penyuluhan dan Pelatihan akan dilaksanakan secara *online* pada :

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.30 - 12.00 WIB

Metode Pelaksanaan : Secara daring melalui Zoom Meeting

Pembicara : Valerie Theresa Theodorus

Aileen

Felicia Kartono

Acara : Penyuluhan dan Simulasi

Diskusi dan Tanya Jawab

Foto Bersama

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan di masa sekarang ini. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM sangat baik. Pihak perusahaan secara terbuka menyampaikan kondisi perusahaan pada saat ini dan bersedia menyediakan waktu dan tempat bagi manajemen dan *staff* untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM secara

online. Kegiatan PKM akan dilaksanakan secara *online* pada hari sabtu untuk memudahkan koordinasi dan ketersediaan sinyal yang baik selama penyuluhan berlangsung.

3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Universitas Tarumanagara yang berdiri sejak tahun 1959 hingga saat ini telah memiliki antara lain Fakultas Ekonomi & Bisnis yang terdiri dari Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen serta Program Studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi. FEB Untar sudah memiliki banyak dosen yang bersertifikasi sehingga sudah selayaknya menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat agar ada transfer pengetahuan yang lebih luas.

Tim PKM ini terdiri dari 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa. 1 (satu) orang dosen tim PKM tersebut adalah :

Nama : Drs. Lukman Surjadi, MM
Kepakaran : Akuntansi dan Sistem Informasi
Bertugas : Mengkoordinir pelaksanaan PKM, laporan monev dan artikel.

3 (tiga) orang mahasiswa S1 akuntansi yang dilibatkan dalam PKM ini adalah :

Nama : Valerie Theresa Theodorus
NIM : 125209101
Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan menyusun artikel, menyusun proposal, mendampingi para dosen untuk memberi modul, menyusun materi presentasi, dan mendokumentasikan foto kegiatan.

Nama : Aileen
NIM : 125209101
Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan menyusun artikel, menyunting proposal, menyusun *slide* presentasi, menyusun laporan pertanggung jawaban, dan menyusun jurnal.

Nama : Felicia Kartono

NIM : 125200154

Bertugas : Membantu pelaksanaan PKM dengan menyusun artikel, menyunting proposal, menyusun *slide* presentasi, menyusun laporan pertanggung jawaban, dan menyusun jurnal.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. HASIL KEGIATAN PKM

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan *staff* PT SMM tim penyuluh mendapatkan informasi berupa perencanaan pembelian aset tetap dilakukan atas persetujuan pemilik perusahaan atau kepala produksi tanpa melalui bagian keuangan. Bagian yang bertanggung jawab melakukan pembelian aset tetap adalah bagian pembelian. Perusahaan melakukan pembelian atas mesin baru maupun mesin *second*. Keputusan atas pembelian mesin baru dan mesin *second* yaitu tergantung dari kondisi fisik dan harga. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk harta tetapnya dengan tarif penyusutan 12,5% atau 8 tahun mengikuti ketentuan pajak.



Latar Belakang

Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk melakukan investasi-investisi penting dalam harta tetap. Tujuannya agar perusahaan dapat **memajukan produktivitas** dan **mengambil keuntungan**. Investasi ini dibantu oleh kemajuan teknologi yang lekat dengan peralatan produksi.

Tersedianya teknik-teknik produksi dan pengolahan yang lebih rumit → keputusan investasi menjadi suatu hal yang lebih penting

Investasi yang lebih besar → peningkatan produktivitas → disertai risiko yaitu penambahan biaya

Kondisi-kondisi seperti ini menuntut **pertimbangan yang tepat** dan **kehati-hatian** dalam melakukan investasi harta tetap. Keputusan manajemen harus diambil dengan menggunakan cara pendekatan analitis yang terinci yaitu melalui berbagai teknik matematis untuk membantu pengeliminasian investasi yang tidak ekonomis dan menetapkan prioritas secara sistematis.

Maka dapat disimpulkan perusahaan perlu melakukan cara **pendekatan yang tepat** mengenai masalah keputusan investasi karena memiliki **pengaruh jangka panjang** atas perusahaan.



Latar Belakang

Perencanaan dan pengendalian pengeluaran untuk barang modal (capital expenditure) merupakan hal yang kritis bagi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan yang beroperasi dalam sistem usaha swasta. Secara umum pengeluaran untuk harta tetap memerlukan sumber keuangan yang penting, menyangkut keputusan-keputusan yang sulit untuk ditarik kembali, dan investasinya mempengaruhi pelaksanaan keuangan selama, suatu periode waktu yang panjang. Pernyataan bahwa "Keputusan-keputusan hari ini menentukan laba untuk hari esok" berlaku untuk perencanaan dan pengendalian harta tetap.

Dampak/konsekuensi investasi dalam harta tetap:

1. Dana dari pembelian harta tetap **membutuhkan jumlah yang besar**
2. **Membutuhkan waktu yang lama** untuk dikembalikan.
3. Pengeluaran yang tidak tepat dalam harta tetap **sulit untuk ditarik kembali** tanpa kerugian besar bagi investornya → resiko besar
4. **Komitmen jangka-panjang** yang kurang berhati-hati dapat mengakibatkan **kekalitatan atau kesulitan-kesulitan** lain dalam keuangan.



TANGGUNG-JAWAB CONTROLLER

Peran controller merencanakan dan mengendalikan komitmen serta pengeluaran untuk harta tetap:

- Dipercaya dewan komisaris dan pejabat utama **menganalisa kebutuhan harta tetap** dan **menetapkan berdasarkan urutan prioritas** yaitu investasi-investasi apakah yang terbaik untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.

- Melakukan **penilaian yang objektif** mengenai **penghematan potensial** dan **hasil pengembalian** atau investasi (return on investment).

- Setelah keputusan investasi diambil, controller harus **menetapkan tanggung jawab**, **mengukur prestasi pelaksanaan**, dan **menetapkan prosedur pencatatan dan pelaporan** untuk tujuan pengendalian.

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| tugas sebagai berikut | 1. Penyusunan financial forecast (akiraan keuangan) | 7. Perancangan dan penyelenggaraan catatan harta tetap. |
| | 2. Penetapan suatu prosedur menyeluruh yang memuaskan untuk pengaliran secara efektif | 8. Penetapan suatu sistem pelaporan yang memadai. |
| | 3. Penetapan standar atau pedoman yang menjadi suatu alat pengukur yang memuaskan mengenai hasil pengembalian atas investasi. | 9. Pengembangan suatu kebijaksanaan penyusutan yang tepat. |
| | 4. Penetapan berbagai alternatif | 10. Penetapan basis akuntansi untuk harta tetap dan akumulasi penyusutan yang bersangkutan. |
| | 5. Pelaksanaan analisa kritis terhadap semua permintaan | 11. Penetapan prosedur pengendalian tambahan. |
| | 6. Penetapan pengendalian untuk menjaga agar pengeluaran hanya terjadi dalam batas-batas yang telah disetujui. | 12. Penanganan hal-hal yang ada hubungannya dengan pajak dan asuransi |



TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP

Perencanaan berhubungan dengan **dana yang harus disediakan** secara tepat dalam harta tetap. Pengendalian terhadap pengeluaran untuk harta tetap mempunyai tujuan untuk **memberikan persetujuan pembelian** hanya setelah **pertimbangan yang cermat** mengenai keperluan atau keahluannya dilakukan dan **sesuai dengan ketersediaan dana yang direncanakan**.

Mulai dari saat dibuatnya komitmen untuk harta tetap sampai disposisi terakhir melalui akhir penjualan, ada fase-fase pengendalian lain yang harus dilaksanakan. Harta tetap harus dipertanggungjawabkan, dipergunakan secara wajar, diarsiankan secukupnya, dan ditangani dengan cara lain sebagaimana yang telah ditetapkan oleh manajemen.



RENCANA DAN TUJUAN PERUSAHAAN JANGKA PANJANG

Perusahaan harus mengembangkan suatu rencana jangka panjang 5 sampai dengan 10 tahun untuk **mengidentifikasi masalah jangka panjang yang mempengaruhi kesejahteraan perusahaan** → **dasar untuk mengambil berbagai keputusan jangka-panjang** tentang penggunaan sumber daya perusahaan agar dapat **memjamin kemajuan menuju pada pencapaian tujuan dan sasaran**.

Manajemen harus mengembangkan pedoman perencanaan jangka-panjang untuk perusahaan secara keseluruhan dan menyebarkan informasi kepada unit-unit operasi. Pedoman luas yang mempertimbangkan tingkat pengeluaran modal mungkin tepat untuk dipergunakan dan juga sebagai kriteria untuk evaluasi.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rencana jangka panjang yang relevan dengan pemilihan investasi dalam proyek-harta tetap adalah sebagai berikut:

1. Pasar besarnya dan bagian pasar yang harus dicoba untuk diperoleh perusahaan.
2. Tujuan pertumbuhan fisik perusahaan.
3. Kondisi-kondisi industri dan lingkungan.
4. Lini produk, lokasi-lokasi geografis.
5. Kegiatan riset yang direncanakan.
6. Pengembangan produk baru yang direncanakan.
7. Tujuan usaha luar negeri.
8. Faktor lain yang berhubungan dengan keputusan pengeluaran untuk barang modal, jangka panjang.

SYARAT-SYARAT ADMINISTRASI YANG SEHAT UNTUK HARTA TETAP

Mempertimbangkan beberapa **teknis mengevaluasi pengeluaran untuk barang modal**. Para Wirausahawan telah memberikan perhatian yang semakin meningkat terhadap penggunaan metode-metode ilmiah dalam mengambil keputusan modal → diperlukan suatu cara pendekatan yang tepat melalui **analisa ekonomi dan keuangan**.

Namun teknik-teknik evaluasi ini tidak cukup. Seluruh **prosedur untuk pengawalan, pengevaluasian, pelaksanaan dan pemeriksaan proposal pengeluaran** harus diperhatikan.

Ditinjau berdasarkan sifat keputusan jangka panjang dan dana yang relatif besar yang dimiliki harta tetap, maka perlu untuk berulang-kali untuk membuat daftar faktor atau syarat pokok yang cocok untuk suatu cara pendekatan yang lengkap untuk investasi modal yang bijaksana.

Adanya rencana dan prosedur seperti dibawah ini merupakan faktor-faktor yang pokok bagi suatu administrasi yang sehat untuk pengeluaran harta tetap.



RENCANA PERUSAHAAN JANGKA-PENDEK

Suatu rencana tahunan atau kadang-kadang rencana dua-tahunan, meliputi:

1. volume penjualan dan laba yang direncanakan
2. dana yang diharapkan dihasilkan sendiri dalam perusahaan
3. pengembalian eksterior yang diharapkan (apakah ada tambahan aktif atau pasif)
4. rusak/pereliharaan persediaan dan pengeluaran untuk barang modal yang direncanakan.

 Rencana ini harus lebih spesifik dan mengidentifikasi kebutuhan secara terinci.

PEDOMAN PENGELUARAN UNTUK BARANG MODAL

Secara **periodik** pedoman atau batasan diperlukan untuk **menghindarkan arus kas yang besar** (kas yang tersedia untuk proyek). Jumlah yang spesifik dapat ditetapkan untuk masing-masing unit operasi/dalam keadaan tertentu tarif pembatas cepat dipergunakan untuk menetapkan prioritas proyek yang sedang dipertimbangkan. Suatu pendapatan atau biaya modal gabungan harus dilekahi sebagai suatu alat untuk mengukur sejauh mana kita menginginkan untuk melaksanakan proyek-proyek baru. Indikator yang dipertimbangkan mengenai pengeluaran modal tambahan adalah apakah pendapatan proyek lebih tinggi daripada biaya modal yang dipergunakan dalam perusahaan.

PERTIMBANGAN EKSEKUTIF

Pertimbangan mencapai suatu keputusan yang cermat diperlukan untuk menentukan urutan proyek secara relatif.

Di samping **keuangan**, bisa saja ada hal-hal lain yang berhubungan seperti **tanggung jawab mengenai kesehatan, keamanan**, atau yang lain-lain. Keahlian manajemen harus difokuskan pada proyek yang direncanakan.



PROSEDUR UNTUK MEMBERI PERSETUJUAN TERHADAP SETIAP PROYEK

Harus ditetapkan **batas-batas kewenangan** dalam memberikan persetujuan untuk berbagai jenjang manajemen. Pada umumnya batas-batas ini dalam jumlah uang, akan tetapi, kadang-kadang ditetapkan batas-batas untuk jenis-jenis proyek.

PROSEDUR PENGENDALIAN

Apabila suatu proyek telah disetujui, kita perlu mempunyai cara-cara pengendalian yang wajar untuk memastikan bahwa ikatan dan pengeluaran dilakukan dalam batas-batas yang telah disetujui dan bahwa pengeluaran telah **dipertanggungjawabkan** sebagaimana mestinya.

PURNA AUDIT (POST-AUDIT)

Secara periodik harus dilakukan tinjauan terhadap proyek-proyek yang telah diselesaikan, dengan tujuan **membandingkan hasil yang sebenarnya dengan penghasiian atau penghematan** yang diharapkan atau yang direncanakan.

Tinjauan harus meluas sampai mencakup seluruh prosedur atau sistem anggaran modal.



BERBAGAI METODE UNTUK MENGEVALUASI PROYEK

Pengeluaran untuk barang modal mendasari pertumbuhan, efisiensi, dan kekuatan bersaing perusahaan. Evaluasi mengenai informasi kuantitatif harus dipadukan dengan pertimbangan yang baik untuk menghasilkan kebijaksanaan total dalam pengeluaran untuk barang modal yang sangat menentukan kemampuan laba perusahaan di masa depan. Berbagai metode terpenting yang sering dipergunakan, yang bersifat kuantitatif, terdiri dari metode atau variasi sebagai berikut:

1. Payout, atau Payback Method -> metode lebih simpel
Metode kalkulasi sederhana mengenai **banyaknya tahun** yang diperlukan untuk **dapat menutup kembali investasi**.
2. Metode Tingkat Pendapatan. -> metode lebih rumit
 - a. Metode Operator: digunakan untuk **mengukur efisiensi operasi** dalam sebuah pabrik atau divisi → dapat dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara hasil pengembalian kas tahunan plus penyusutan terhadap pendapatan semula.
 - b. Metode Akuntan: menggunakan **konsep akuntansi mengenai nilai buku dan penghasilan** (atau laba menurut buku) **rata-rata** → hanya menggambarkan hubungan antara laba setelah penyusutan dengan investasi tahunan rata-rata yang beredar.
 - c. Metode Investor atau Metode Discounted Cash Flow: metode yang mengakui **nilai waktu dari uang** → menghitung **nilai sekarang (present value)** dari arus dana.

Dibawah ini akan dibahas berbagai metode di atas satu per satu.



METODE PAYOUT

Misalkan proyek A memerlukan investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 dan laba sebelum di. kurang penyusutan rata-rata per tahun diperkirakan sebesar Rp. 300.000.000. Dengan demikian payout periodnya adalah 3,3 tahun, yang dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pay Out Period (Dalam Tahun)} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba bersih per tahun} - \text{penyusutan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.000.000.000}}{\text{Rp. 200.000.000} + \text{Rp. 100.000.000}} \\ &= 3,3 \text{ tahun} \end{aligned}$$

Dalam keadaan di mana laba bersih dan penyusutan tidak hampir sama setiap tahun, maka **metode ini dapat disempurnakan untuk mencerminkan arus dana setiap tahun untuk mendapatkan periode payback**. Jadi bukan dipergunakan laba rata-rata.



METODE PAYOUT

Keuntungan metode ini, sebagai berikut:

1. Membantu perusahaan ketika berada dalam posisi agak kesulitan kas dan harus menerima proposal atau **rencana yang dapat mengembalikan modal dengan cepat**, misalnya dalam dua tahun atau kurang dari itu.
2. Membantu dalam menilai investasi yang besar risikonya
3. Penghitungannya sederhana dan mudah dimengerti.
4. Sebagai suatu indikator kasar untuk menolak proposal yang jelas tidak diinginkan.

Kelemahan metode ini, sebagai berikut:

1. **Tidak mempertimbangkan penghasilan setelah investasi semula kembali** → Arus kas yang diperoleh setelah investasi semula dapat ditutup kembali merupakan faktor yang riil dalam menentukan tingkat profitabilitas oleh suatu proyek yang hanya berumur 4 tahun.
2. **Pengutamaan yang tidak sepatutnya atas likuiditas** → Membatasi investasi dana hanya dalam proyek yang cepat kembali pokoknya (payout period nya singkat) dapat menyebabkan penolakan suatu sumber penghasilan yang sangat menguntungkan, pada hal likuiditas perlu diutamakan hanya dalam hal kerugian yang ketat
3. **Tidak memperhatikan keputusan Ekonomis dari modal yang dipergunakan**. Kehilangan nilai ekonomis secara terus-menerus diabaikan, yaitu umur ekonomisnya tidak dipertimbangkan

METODE OPERATOR

Suatu cara untuk menghitung hasil pengembalian atas investasi (ROI), dengan menggunakan angka-angka dalam metode payout, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian atas investasi} &= \frac{\text{Penghasilan per tahun} + \text{penyusutan}}{\text{Investasi semula}} \\ &= \frac{\text{Rp. 200.000.000} + \text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 1.000.000.000}} \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Teknik di atas dapat diubah-ubah untuk memasukkan total investasi yang diperlukan, termasuk modal kerja. Metode operator mempunyai keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

1. Mudah dimengerti dan dihitung.
2. Bertentangan dengan metode payout → memberikan beberapa timbangan terhadap umur proyek dan profitabilitas menyeluruh.
3. Mudah untuk mengadakan perbandingan dengan perusahaan, devisa, atau proyek-proyek lain.

Kelemahan dari metode operator yaitu:

1. Tidak mengenal nilai waktu dari arus kas.
2. Berbagai proyek dapat mempunyai pendapatan yang sama, tetapi distribusi pendapatan plus penyusutan dapat sangat berbeda antara berbagai metode itu dalam setiap tahun.
3. Jumlah periode dalam mana diterima pendapatan tahunan yang sama dapat berbeda antara berbagai proyek.



METODE AKUNTAN

Teknik ini menghubungkan penghasilan/laba dengan investasi rata-rata yang ada dan bukan dengan investasi semula.

Metode ini didasarkan pada anggapan mendasar bahwa modal yang kembali melalui penyusutan tersedia untuk dipergunakan dalam proyek lain dan oleh karena itu tidak boleh dianggap sebagai biaya terhadap proyek semula.

Dalam metode ini juga ada variasi-variasi, yaitu di mana hasil pengembalian dapat dihitung sebelum atau sesudah dikenakan pajak perseroan, dan dapat dipergunakan berbagai metode penyusutan.

Hasil pengendalian: yang dihitung dengan menggunakan metode akuntan dan dengan mengasumsikan umur proyek selama 10 tahun serta menggunakan metode penyusutan garis lurus (straight-line) pada proyek A, ditunjukkan dalam Gambar

PENGENDALIAN ATAS INVESTASI - METODE AKUNTAN
NILAI BUKU INVESTASI RATA-RATA DAN LABA RATA-RATA
Proyek A
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun-tahun dari awal operasi	Penghasilan Bersih Sebelum Penyusutan	Penyusutan	Laba Bersih	Rata-rata saldo investasi
0	300.000	-	300.000	100.000
1	300.000	100.000	200.000	950.000
2	300.000	100.000	200.000	850.000
3	300.000	100.000	200.000	750.000
4	300.000	100.000	200.000	650.000
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-
8	300.000	100.000	200.000	550.000
9	300.000	100.000	200.000	500.000
10	300.000	100.000	200.000	500.000
Jumlah	3.000.000	1.000.000	2.000.000	5.000.000

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian} &= \frac{\text{Laba setelah penyusutan}}{\text{Investasi rata-rata yang dikalikan}} \\ &= \frac{2.000.000}{5.000.000} \\ &= 40\% \end{aligned}$$



METODE AKUNTAN

Prosedur dasar ini memiliki dua kekurangan pokok, yaitu:

1. Penyusutan yang digunakan → Penyusutan yang mempengaruhi metode ini adalah *double-declining balance* yang akan mengurangi saldo investasi rata-rata dan menaikkan hasil pengembalian.
2. Tidak mencerminkan nilai waktu dari dana → Dalam contoh kita, apabila investasi rata-rata sama besar tetapi penghasilan dipercepat dalam tahun-tahun pertama dan dikurangi kecepataannya dalam tahun-tahun terakhir (dengan tidak ada perubahan dalam jumlah total), maka ROI akan identik.

Kelebihan proyek berbeda-beda pola penghasilannya, dan prosedur penilaian seharusnya mencerminkan perbedaan ini. Metode akuntan mempunyai keuntungan, yaitu lebih sederhana daripada metode discounted cash flow.



METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

- Kelemahan dari metode hasil pengembalian (ROI) yang telah dibahas sebelumnya, yaitu ketidakmampuan untuk mengevaluasi "nilai waktu" investasi (*time value*) secara wajar.
- Sehingga metode arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*) dapat mengatasi kelemahan dari metode hasil pengembalian (ROI).

HASIL PENGEMBALIAN INVESTASI - METODE AKUNTAN LABA YANG SEMAKIN MENURUN

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penghasilan Bersih Sebelum Penyusutan	Penyusutan	Laba Bersih	Rata-rata saldo investasi
1	400.000	100.000	300.000	950.000
2	400.000	100.000	300.000	850.000
3	400.000	100.000	300.000	750.000
4	400.000	100.000	300.000	650.000
5	400.000	100.000	300.000	550.000
6	200.000	100.000	100.000	450.000
7	200.000	100.000	100.000	350.000
8	200.000	100.000	100.000	250.000
9	200.000	100.000	100.000	150.000
10	200.000	100.000	100.000	50.000
Jumlah	3.000.000	1.000.000	2.000.000	5.000.000

$$\begin{aligned} \text{Hasil pengembalian} &= \frac{\text{Laba sesudah penyusutan}}{\text{Investasi rata-rata yang dikalikan}} \\ &= \frac{2.000.000}{5.000.000} \\ &= 40\% \end{aligned}$$



METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

- Secara teknis, hasil pengembalian atas suatu proyek adalah tingkat yang dapat menghasilkan *present value* dari arus penghasilan secara kas setelah dikenakan pajak, yang didiskontokan setiap tahun menurut nilainya sekarang, sama dengan jumlah investasi. Atau dapat dikatakan, bahwa hasil pengembalian adalah **tingkat penghasilan konstan yang maksimum dapat diperoleh selama masa investasi dan baru persis mencapai break-even**.
- Metode ini dapat dijelaskan melalui sebuah contoh, sebagai berikut: Misalkan dapat dilakukan suatu investasi sebesar Rp. 1.000.000 dan selama lima tahun dapat diperoleh arus pendapatan Kas sebesar Rp. 250.000 per tahun. Berapakah ROI-nya? → Dihitung menggunakan tabel *present value*, kita memperoleh jawabannya yaitu 8%.

Dengan menerapkan 8% pada arus kas, maka akan dihasilkan suatu *present value* yang mendekati Rp. 1.000.000, yaitu dapat dilihat dari tabel disamping:

Tahun	Arus Kas Tahunan (a)	Faktor Diskonto 8% (b)	Nilai Sekarang (a) x (b)
1	250.000	0,926	232.000
2	250.000	0,857	214.000
3	250.000	0,794	198.000
4	250.000	0,735	184.000
5	250.000	0,681	170.000
Jumlah nilai sekarang			998.000



Keuntungan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Diberi pertimbangan yang wajar terhadap nilai waktu dari investasi dan arus kas.
2. Penggunaan arus kas meminimumkan pengaruh dari keputusan mengenai modal dengan penyusutan, dan lain-lain.
3. Sejalan dengan konsep *cost-of-capital*.
4. Sebagai alat yang berguna untuk analisis keuangan dalam mengevaluasi
5. Menghasilkan alasan yang eksplisit untuk memilih satu proyek di antara sekian banyak proyek.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode ini adalah sebagai berikut:

1. **Tetapkan jumlah dan tahun investasi.**
2. **Tetapkan arus kas (setelah pajak perseroan) per tahun.**



Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih rumit dibandingkan dengan berbagai metode lain.
2. Memerlukan waktu kalkulasi yang lebih banyak.
3. Suatu asumsi implisit, yaitu reinvestasi atau menurut tingkat yang sama dengan hasil pengembalian yang telah dihitung.
3. **Aplikasi kedua faktor diskonto tersebut terhadap arus kas untuk menentukan present value-nya.**
4. **Aplikasikan berbagai faktor diskonto sampai ditemukan sesuatu yang hasilnya paling mendekati investasi semula, dan lakukan interpolasi (apabila perlu) untuk mencapai angka yang lebih cermat.**

METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

Tahun	Hasil pada 8% dari investasi yang belum dibayar pada awal tahun	Saldo yang dibayar dikurangkan pada investasi akhir tahun	Investasi yang belum dibayarkan pada akhir tahun
0	0	0	1.000.000
1	200.000	80.000	880.000
2	200.000	73.600	786.400
3	200.000	67.808	708.592
4	200.000	62.567	646.025
5	200.000	57.812	598.213
6	200.000	53.481	554.732

METODE NILAI SEKANG DIDISKONTOKAN
NILAI BUKU INVESTASI RATA-RATA

Tahun	Nilai Sekarang	Nilai Sekarang	Nilai Sekarang
0	1.000.000	1.000.000	1.000.000
1	200.000	185.200	185.200
2	200.000	171.120	171.120
3	200.000	158.448	158.448
4	200.000	147.176	147.176
5	200.000	137.107	137.107
6	200.000	128.062	128.062
7	200.000	119.965	119.965
8	200.000	112.755	112.755
9	200.000	106.347	106.347
10	200.000	100.700	100.700
Jumlah	3.000.000	2.392.865	2.392.865



- Kita dapat mengeksplorasi faktor diskonto sampai ditemukan suatu tingkat yang wajar,
- Dengan menggunakan faktor diskonto 10% dan 40% dari jumlah investasi sebesar Rp. 1.000.000 yang telah dibahas dalam hubungan dengan metode evaluasi lain yang akan kembali selama 10 tahun kita akan memperoleh suatu ROI (hasil pengembalian) sebesar 36%, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar disamping.

JUMLAH ANGGARAN MODAL

- **Komitmen modal pada dasarnya merupakan keputusan manajemen.**
- **Prosedur untuk memutuskan berapa jumlah uang seluruhnya yang harus disediakan untuk pabrik dan peralatan bukan suatu hal yang dapat ditetapkan hanya dengan formula terkait sederhana atau rumitnya, tetapi ada beberapa tolok-ukur atau faktor yang akan dipertimbangkan.**

Banyak hal hal yang berpengaruh ditemukan dalam menetapkan jumlah anggaran modal yang wajar

1. Jumlah dana yang dapat dihasilkan perusahaan sendiri secara intern.
2. Jumlah penyusutan per tahun apakah belum atau telah disesuaikan dengan pengaruh inflasi.
3. Status pertumbuhan industri dan perusahaan yang bersangkutan.
4. Ketersediaan dan biaya dana, dari sumber mana saja.
5. Investasi-investasi yang telah ada dalam harta tetap
6. Suatu persentase penghasilan atau arus kas tertentu.
7. Aktivitas persaingan.
8. Hasil pengembalian yang prospektif.
9. Struktur hutang tau kapitalisasi perusahaan.
10. Taraf siklus perusahaan untuk jenis industri dan/atau perusahaan pada umumnya.
11. Rencana jangka panjang dari perusahaan mengenai waktu dan karakter investasi.



Sebuah perusahaan harus memelihara struktur keuangannya sehingga berimbang dengan baik

Contoh :

hubungan yang wajar harus dipertahankan antara modal kerja dan investasi dalam harta tetap. Secara umum sebuah perusahaan harus menginvestasikan dana pada tempat yang dapat menghasilkan pengembalian yang terbesar, setelah mempertimbangkan resiko.

Jumlah pasti yang harus diinvestasikan dalam harta tetap bisa saja tidak pernah diketahui, tetapi tersedia berbagai rasio yang berguna dalam pengertian komparatif. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan kelemahan atau kesukaran tersembunyi yang akan dihindarkan. Suatu model umum investasi dalam harta tetap dapat dibedakan dalam masing-masing jenis industri.

Berbagai rasio yang berguna sebagai pedoman meliputi:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Harta Tetap.

→ Dihitung dengan membagikan modal sendiri oleh harta tetap minus akumulasi penyusutan. Rasio ini memberikan beberapa indikasi adanya tendensi untuk melakukan investasi yang berlebihan dalam harta tetap terhadap modal sendiri serta dapat diperoleh dengan mengecek persentase harta.

2. Rasio Penjualan terhadap Harta Tetap.

→ Menunjukkan penggunaan yang dilakukan terhadap harta tetap. Faktor markup telah tercakup dalam rangka penjualan dan dapat sedikit mendistorsi hubungan rasio.

3. Rasio Harga Pokok Barang yang Dihasilkan terhadap Harta Tetap.

→ Memberikan indikasi yang lebih cermat dibandingkan dengan unsur Nomor 2, meskipun tujuan umum sama. Tetapi apabila terdapat indikasi bahwa sebuah perusahaan mempunyai investasi yang terlalu besar dalam harta tetap, maka perusahaan tersebut perlu berusaha dengan baik untuk memperkuat posisi keuangannya sebelum menambah lebih banyak fasilitas.

CATATAN HARTA TETAP

1. Menyediakan informasi terperinci yang diperlukan mengenai harga perolehan semula (dan akumulasi penyusutan) per setiap jenis peralatan atau lokasi.
2. Menyediakan data komparatif untuk pembelian peralatan baru atau penggantian
3. Menyediakan informasi dasar untuk menetapkan biaya penyusutan yang wajar per departemen atau per pusat biaya dan untuk mendistribusikan biaya tetap yang lain seperti pajak kekayaan dan asuransi.
4. Menetapkan basis untuk pertanggungjawaban harta tetap.
5. Menyediakan informasi yang terperinci tentang harta tetap dan penyusutan untuk tujuan perpajakan.
6. Merupakan sumber informasi pokok dalam mengecek klaim dan mendukung posisi perusahaan sehubungan dengan pengisian laporan pajak kekayaan.
7. Berlaku sebagai bukti dan sumber informasi untuk pertanggungans asuransi dan klaim
8. Menyediakan dasar untuk penetapan keuntungan atau kerugian atas disposisi harta tetap.
9. Menyediakan data pokok untuk menyusun laporan pengendalian per unit peralatan.



4.2. LUARAN YANG DICAPAI

Hasil PKM ini dilaksanakan sesuai target yaitu mempublikasi luaran wajib berupa prosiding di Senapenas dan luaran tambahan berupa artikel yang dipublikasi di PINTAR. Luaran yang dipublikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Perusahaan melakukan pembelian harta tetap berupa mesin-mesin. Perusahaan tidak memiliki perencanaan yang detail atas pembelian harta tetap, tetapi dilihat berdasarkan kondisi atau kebutuhan. Sehingga ketika permintaan yang cukup banyak, perusahaan tidak dapat memenuhi secara maksimal dikarenakan oleh mesin yang kurang mendukung dengan adanya mesin yang sudah usang dan mengakibatkan produktivitas yang dilakukan perusahaan berkurang dan keuntungan yang didapat juga menurun. Dalam praktiknya, perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat. Hal tersebut dapat berdampak pada beban yang diperoleh perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan.

5.2. SARAN

Sebaiknya perusahaan memiliki perencanaan yang lebih detail atas pembelian harta tetap perusahaan agar perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan memahami dalam menafsirkan hasil penyusutan dengan baik sehingga mengurangi adanya resiko kesalahan dalam menafsirkan penyusutan terhadap harta tetap, karena hal tersebut dapat menyebabkan beban yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan juga mengusulkan agar pihak UNTAR melakukan penyuluhan terkait penyusutan harta tetap secara lebih detail agar perusahaan dapat memahami lebih jauh pencatatan penyusutan harta tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 1994. *Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi, Perpajakan, Appraisal, Leading*. Ed.1. Cet. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 16 Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. 2018. *Intermediate Accounting: IFRS* (edisi ke-3). Wiley.
- William N. Lanen *et al.* 2018. *Fundamental Managerial Accounting Concepts*.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Martha. 2018. *Perencanaan dan Pengendalian Aktiva Tetap*
- Wilson, J.D., Campbell, J.B. 1983. *Controllershship*. Ed. 3. Jakarta: Erlangga

LAMPIRAN I

MATERI YANG DISAMPAIKAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP

PT SURYA MEGA MUSTIKA

Oleh:
Dr. Liliana Supriadi, M.M.
Valeria Theresa Theodorou
Aileen
Felicia Kartono

Latar Belakang

Perencanaan dan pengendalian pengeluaran untuk barang modal (capital expenditure) merupakan hal yang kritis bagi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan yang beroperasi dalam sistem usaha swasta. Secara umum pengeluaran untuk harta tetap memerlukan sumber keuangan yang penting, meskipun keputusan-keputusan yang sulit untuk ditarik kembali dan investasinya mempengaruhi pelaksanaan keuangan selanjutnya, masa periode waktu yang panjang. Pernyataan bahwa "Keputusan-keputusan hari ini menentukan laba untuk hari esok" betakut untuk perencanaan dan pengendalian harta tetap.

Dampak-konsekuensi investasi dalam harta tetap:

1. Dana dari pembelian harta tetap membutuhkan jumlah yang besar
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk dikembalikan
3. Pengalihan yang tidak tepat dalam harta tetap sulit untuk ditarik kembali tanpa kerugian besar bagi investornya — resiko besar
4. Komitmen jangka-panjang yang kurang berarti-hati dapat mengakibatkan kesulitan atau kesulitan-kesulitan lain dalam keuangan.

Latar Belakang

Pemilihan yang tepat menurut perusahaan untuk melakukan investasi-investasi penting dalam harta tetap. Tujuannya agar perusahaan dapat memajukan produktivitas dan mengambil keuntungan. Investasi ini dibuat oleh kemajuan teknologi yang ketat dengan rencana produksi.

Terdanya yang lebih-rumit produksi dan pengeluaran yang lebih rumit — keputusan investasi menjadi suatu hal yang lebih penting

Investasi yang lebih besar —> peningkatan produktivitas —> diresiko risiko yang penambahan biaya

Kondisi-kondisi seperti ini menuntut pertimbangan yang tepat dan laba-hasil dalam melakukan investasi harta tetap. Keputusan manajemen harus diambil dengan menggunakan cara pendekatan analitis yang terinci yaitu melalui berbagai teknik matematis untuk membantu pengalaman-manajemen yang tidak ekonomis dan menetapkan prioritas secara sistematis.

Maka dapat disimpulkan perusahaan perlu melakukan cara pendekatan yang tepat mengenai masalah keputusan investasi karena memiliki pengaruh jangka panjang atas perusahaan.

TANGGUNG-JAWAB CONTROLLER

Peran controller merencanakan dan mengendalikan komitmen serta pengeluaran untuk harta tetap:

- Diperitaya Dewan Komisaris dan pejabat utama memaksimalkan kebutuhan harta tetap dan menetapkan berdasarkan urutan prioritas yaitu: investasi-investasi kasah yang terbaik untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.
- Melakukan penilaian yang objektif mengenai pemahaman potensial dan hasil pengalihan atau investasi (return on investment).
- Sewaktu keputusan investasi diambil, controller harus menetapkan tanggung jawab, mengukur prestasi pelaksanaan, dan menetapkan prosedur pencatatan dan pelaporan untuk tujuan pengendalian.

1. Penetapan prosedur investasi yang sesuai dengan kebijakan perusahaan
2. Penetapan waktu pelaksanaan yang memperhatikan siklus anggaran
3. Penetapan standar atau prosedur yang menjadi acuan dan prosedur yang menunjukkan hasil pengendalian atau prestasi
4. Penetapan berbagai alternatif
5. Melakukan analisis untuk membandingkan alternatif
6. Penetapan pengendalian untuk mencegah penyimpangan yang tidak diinginkan

7. Perencanaan dan penyelenggaraan catatan harta tetap
8. Penetapan sistem pelaporan yang memadai
9. Pengembangan suatu kalkulasi-kalkulasi penyusutan yang tepat
10. Penetapan basis akuntansi untuk harta tetap dan kalkulasi penyusutan yang bersangkutan
11. Penetapan prosedur pengendalian pembelian
12. Penetapan basis-fal yang ada hubungannya dengan pajak dan asuransi

TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP

Perencanaan berhubungan dengan dana yang harus disediakan secara tepat dalam harta tetap.

Pengendalian terhadap pengeluaran untuk harta tetap mempunyai tujuan untuk memberikan persetujuan pembelian hanya setelah pertimbangan yang cermat mengenai keperluan atau keharusannya dilakukan dan sesuai dengan ketersediaan dana yang direncanakan.

Mulai dari saat dibayarnya komitmen untuk harta tetap sampai disposisi terakhir melalui akhir penjualan, ada fase-fase pengendalian lain yang harus dilaksanakan. Waktu tetap harus dipertanggungjawabkan, dipergunakan secara wajar, dilaksanakan secara cukup, dan ditangani dengan cara lain sebagaimana yang telah ditetapkan oleh manajemen.

SYARAT-SYARAT ADMINISTRASI YANG SEHAT UNTUK HARTA TETAP

Memperibadikan beberapa teknik pengelolaan pengeluaran untuk barang modal. Para Wiru-sahawan telah memberikan perhatian yang semakin meningkat terhadap penggunaan metode-metode ilmiah dalam mengambil keputusan modal —> diperlukan suatu cara pendekatan yang tepat melalui analisa ekonomi dan keuangan.

Namun teknik-teknik evaluasi ini tidak cukup. Seluruh prosedur untuk pengawasan, pengevaluasian, pelaksanaan dan pemeriksaan proposal pengeluaran harus dipertahankan.

Diritju berdasarkan sifat keputusan jangka panjang dan dana yang relatif besar yang dimiliki harta tetap, maka perlu untuk berlingkai untuk membuat daftar faktor atau syarat-pokok yang cocok untuk suatu cara pendekatan yang lengkap untuk investasi modal yang bijaksana.

Adanya rencana dan prosedur seperti dibawah ini merupakan faktor-faktor yang pokok bagi suatu administrasi yang sehat untuk pengeluaran harta tetap.

RENCANA DAN TUJUAN PERUSAHAAN JANGKA PANJANG

Manajemen harus mengembangkan pedoman perencanaan jangka panjang untuk perusahaan secara keseluruhan dan menetapkan kebijakan-kebijakan untuk setiap bagian. Pedoman-lain yang mempromosikan/mengembangkan modal mengikat untuk diperlakukan dan juga sebagai kriteria untuk penilaian.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rencana jangka panjang yang lengkap: bagian-pembelian investasi dalam proyek-proyek harta tetap adalah sebagai berikut:

1. Pasar bawahan dan bagian pasar yang harus dicoba untuk diperoleh perusahaan.
2. Tujuan pertumbuhan fisik perusahaan.
3. Kondisi keuangan industri dan lingkungan.
4. Sifat produk, lokasi lokasi produksi.
5. Kapasitas riil yang direncanakan.
6. Pengembangan produk baru yang direncanakan.
7. Tujuan usaha luar negeri.
8. Faktor lain yang berhubungan dengan keputusan pengeluaran untuk barang modal jangka panjang.

RENCANA PERUSAHAAN JANGKA-PENDEK

Suatu rencana tahunan atau kadang-kadang triwulanan dan tahunan, rencana tahunan dan triwulanan yang dibuat dan dilaksanakan berdasarkan rencana jangka panjang.

1. Rencana tahunan dan triwulanan harus dibuat berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

2. Rencana tahunan dan triwulanan harus dibuat berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

3. Rencana tahunan dan triwulanan harus dibuat berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

4. Rencana tahunan dan triwulanan harus dibuat berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

5. Rencana tahunan dan triwulanan harus dibuat berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

PROSEDUR UNTUK MEMBERI PERSETUJUAN TERHADAP SETIAP PROYEK

Harus ditetapkan batas-batas kewenangan dalam memberikan persetujuan untuk berbagai proyek yang diajukan. Pada umumnya batas-batas ini dibuat untuk yang akan tetap, kadang-kadang ditetapkan batas-batas untuk jenis-jenis proyek.

PROSEDUR PENGENDALIAN

Apabila suatu proyek telah disetujui, kita perlu mempunyai cara-cara pengendalian yang wajar untuk memastikan bahwa rencana dan pengeluaran dilakukan dalam batas-batas yang telah ditetapkan dan bahwa pengeluaran telah dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

PURNA-AUDIT (POST-AUDIT)

Setiap periode harus dilakukan dengan teliti terhadap proyek-proyek yang telah diselesaikan, dengan tujuan membandingkan hasil yang sebenarnya dengan pengalihan atau penghematan yang ditetapkan atau yang direncanakan.

Tinjauan harus meluas sampai mencakup seluruh prosedur atau sistem anggaran modal.

BERBAGAI METODE UNTUK MENGEVALUASI PROYEK

Pengeluaran untuk barang modal mendarai pertumbuhan, efisiensi, dan kekuatan bersaing perusahaan. Evaluasi mengenai informasi kuantitatif harus dipadukan dengan pertimbangan yang baik untuk menghasilkan kebijaksanaan total dalam pengeluaran untuk barang modal yang mengidentifikasi kemampuan-laba perusahaan di masa depan.

Berbagai metode terpenting yang sering dipergunakan, yang bersifat kuantitatif, terdiri dari metode atau variasi sebagai berikut:

1. Payback, atau Payback Method — metode lebih simpel
2. Metode Tingkat Pendapatan — metode lebih rumit
3. Metode Operator, digunakan untuk mengukur efisiensi operasi dalam sebuah pabrik atau divisi — dapat digunakan untuk membandingkan hubungan antara hasil perbandingan yang tahunan plus perhitungan laba
4. Metode Akumulasi, menggunakan konsep akumulasi mengenai nilai buku dan penghasilan (atau laba menurut buku) rata-rata — hanya menggambarkan hubungan antara laba setelah penyusutan dengan investasi tahunan rata-rata yang beredar
5. Metode Investor atau Metode Discounted Cash Flow: metode yang mengukuli nilai waktu dari uang — menghitung nilai sekarang (present value) dari arus dana.

Dibawah ini akan dibahas berbagai metode di atas satu per satu.

METODE PAYOUT

Misalkan proyek A memerlukan investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 dan laba sebelum di, kurangai penyusutan rata-rata per tahun diperkirakan sebesar Rp. 300.000.000. Dengan demikian payout periodnya adalah 3,3 tahun, yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Payout Period (dalam Tahun)} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba bersih per tahun} \times \text{penyusutan}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.000.000.000}}{\text{Rp. 300.000.000} \times \text{Rp. 100.000.000}}$$

$$= 3,3 \text{ tahun}$$

Dalam keadaan di mana laba bersih dan penyusutan tidak hampir sama setiap tahun, maka metode ini dapat dipergunakan untuk menentukan arus dana setiap tahun untuk mendapatkan periode payback. Jadi bukan dipergunakan laba rata-rata.

METODE PAYOUT

Keuntungan metode ini, sebagai berikut:

1. Membantu perusahaan ketika berdebat dalam posisi akhir kesulitan dan harus menerima proposal atau rencana yang dapat mengembalikan modal dengan cepat, misalnya dalam dua tahun atau kurang dari itu.
2. Membantu dalam menilai investasi yang beres-resolusi.
3. Menghitungnya sederhana dan mudah dimengerti.
4. Sebagai suatu indikator kasar untuk membandingkan proposal yang jelas esak dipikirkan.

Kekurangan metode ini, sebagai berikut:

1. Tidak memperimbangan pengalihan setelah investasi semula kembali — arus kas yang diperoleh setelah investasi semula dapat cukup kembali merupakan faktor yang tidak dalam menentukan tingkat profitabilitas oleh suatu proyek yang hanya berumur 2 tahun.
2. Pengalihan yang tidak sepastinya atau tidak ada — kemungkinan investasi dalam hanya dalam proyek yang dapat kembali positifnya (payout periodnya mungkin) dapat menyebabkan penolakan suatu sumber pendanaan yang sangat menguntungkan, pada hal, investasi-pembayaran hanya dalam hal dengan tingkat tinggi.
3. Tidak memperhatikan keputusan ekonomi dari modal yang dipergunakan, hal-hal lain ekonomis secara terus-menerus dibayarkan, yaitu umur ekonomis tidak dipertimbangkan.

METODE OPERATOR

Suatu cara untuk menghitung hasil pengembalian atas investasi (ROI), dengan menggunakan angka-angka dalam metode payout, sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas investasi} = \frac{\text{Perbaikan per tahun} \times \text{Investasi}}{\text{Biaya investasi}}$$

$$= \frac{300.000.000 \times 10}{1.000.000.000}$$

$$= 3\%$$

- Hasil di atas dapat dipakai untuk memisahkan total investasi yang diperlukan, termasuk modal kerja. Metode operator mempunyai keuntungan-keuntungan sebagai berikut:
1. Mudah dimengerti dan dihitung.
 2. Berarti-benar sebagai metode payout → memberikan beberapa gambaran terhadap umur proyek dan profitabilitas perusahaan.
 3. Mudah untuk mengadakan perbandingan dengan perusahaan, divisi, atau proyek lainnya.

- Kelemahan dari metode operator yaitu:
1. Tidak mengeni nilai waktu dari uang.
 2. Berapa proyek dapat mempunyai perbandingan yang sama, tetapi distribusi pendapatan plus penyusutan dapat sangat berbeda antara metode ini dalam setiap tahun.
 3. Jumlah periode dalam mana diterima pendapatan tahunan yang sama dapat berbeda antara berbagai proyek.



METODE AKUNTAN

Terdapat dua metode penghitungan laba dengan mengacu pada tingkat dan saat dimulainya investasi.

Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun.

Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun.

Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun. Metode ini didasarkan pada pengakuan pendapatan berbeda untuk setiap tahun.



METODE AKUNTAN

Prosedur dasar ini memiliki dua kekurangan pokok, yaitu:

1. Ketidaktelitian yang digunakan.
2. Tidak mengeni nilai waktu dari uang.

Kelemahan proyek berbeda-beda pola penghasilannya, dan prosedur penilaian sebenarnya memerlukan perbedaan ini. Metode akuntan mempunyai keuntungan, yaitu lebih sederhana daripada metode discounted cash flow.



METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

Periode	Perbaikan	Perbaikan	Laba	Kas
1	400.000	300.000	100.000	600.000
2	400.000	300.000	100.000	500.000
3	400.000	300.000	100.000	400.000
4	400.000	300.000	100.000	300.000
5	400.000	300.000	100.000	200.000
6	400.000	300.000	100.000	100.000
7	400.000	300.000	100.000	0
8	400.000	300.000	100.000	0
9	400.000	300.000	100.000	0
10	400.000	300.000	100.000	0
11	400.000	300.000	100.000	0
12	400.000	300.000	100.000	0
13	400.000	300.000	100.000	0
14	400.000	300.000	100.000	0
15	400.000	300.000	100.000	0
16	400.000	300.000	100.000	0
17	400.000	300.000	100.000	0
18	400.000	300.000	100.000	0
19	400.000	300.000	100.000	0
20	400.000	300.000	100.000	0



METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

Secara teknis, hasil pengembalian atas suatu proyek adalah tingkat yang dapat mengahsilkan present value dari arus kas yang sama dengan investasi awal, yang didiskontokan setiap tahun menurut nilainya sekarang, sama dengan jumlah investasi awal, dapat diabaikan, bahwa hasil pengembalian akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum dapat diperoleh selama masa investasi dan baru menjadi break-even.

Metode ini dapat dijabarkan melalui sebuah contoh, sebagai berikut:

Misalkan dapat diabaikan biaya investasi sebesar Rp. 1.000.000 dan selama lima tahun dapat diperoleh arus kas yang sama dengan investasi awal, dapat diabaikan, bahwa hasil pengembalian akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum dapat diperoleh selama masa investasi dan baru menjadi break-even.



Keuntungan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Dibeli pertengahan yang wajar terhadap nilai waktu dari investasi dan arus kas.
2. Pengukuran arus kas memperhatikan pengaruh dari keputusan mengenai modal dengan penyusutan, dan lain-lain.
3. Sejalan dengan konsep cost-of-capital.
4. Sebagai alat yang berguna untuk analisis keuangan dalam memperhalusi.
5. Menunjukkan arus yang eksplisit untuk menilai suatu proyek di antara sekian banyak proyek.

Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih rumit dibandingkan dengan berbagai metode lain.
2. Memerlukan waktu kalkulasi yang lebih banyak.
3. Suatu asumsi implisit, yaitu investasi atau modal yang dibutuhkan yang sama dengan modal yang dibutuhkan yang telah dihitung.

Langkah-langkah yang ditampuh dalam menerapkan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tentukan jumlah dan tahun investasi.
2. Tentukan arus kas (jika ada) yang diharapkan per tahun.
3. Apabila arus kas diskonto terhadap arus kas untuk menentukan present value.
4. Apabila arus kas diskonto terhadap arus kas untuk menentukan present value.



JUMLAH ANGGARAN MODAL

- Kombinasi modal pada dasarnya merupakan keputusan manajemen.
- Prosedur untuk menentukan besarnya jumlah yang disediakan untuk pabrik dan peralatan bahan suatu hal yang dapat ditetapkan hanya dengan formula tertentu sederhana atau rumitnya, tetapi ada beberapa teknik atau faktor yang akan dipertimbangkan.

- Banyak hal yang berpengaruh ditentukan dalam menetapkan jumlah anggaran modal yang wajar
1. Jumlah dana yang dapat dihasilkan perusahaan sendiri secara internal.
 2. Jumlah perusahaan per tahun apakah belum atau telah disesuaikan dengan pengaruh inflasi.
 3. Status pertumbuhan industri dan perusahaan yang bersangkutan.
 4. Ketersediaan dan biaya dana, dari sumber mana saja.
 5. Investasi-investasi yang telah ada dalam harta tetap.
 6. Suatu persentase penghasilan atau arus kas tertentu.
 7. Jumlah perusahaan.
 8. Nilai perusahaan yang prospektif.
 9. Struktur hutang dan kekapitalisan perusahaan.
 10. Tarif cukai perusahaan untuk jenis industri dan/atau perusahaan pada umumnya.
 11. Kemungkinan jangka panjang dari perusahaan mengenai waktu dan karakter investasi.



METODE INVESTOR ARUS KAS YANG DIDISKONTOKAN

Tahun	Arus Kas	Faktor Diskonto 8%	Nilai Sekarang
1	250.000	0,926	231.500
2	250.000	0,857	214.250
3	250.000	0,793	198.250
4	250.000	0,733	183.250
5	250.000	0,675	168.750
Jumlah nilai sekarang			1.000.000



Sebuah perusahaan harus memelihara struktur keuangannya sehingga berimbang dengan baik

Contoh: Bagaimana yang wajar harus dipertahankan antara modal kerja dan investasi dalam harta tetap. Secara umum sebuah perusahaan harus memperhatikan arus kas pada tempat yang tepat untuk dapat melakukan perubahan yang terbaik, untuk mempertahankan modal.

1. Rasio Modal Kerja terhadap Harta Tetap.
2. Rasio Perbaikan terhadap Harta Tetap.
3. Rasio Harga Pokok Barang yang Dibutuhkan terhadap Harta Tetap.
4. Rasio Modal Kerja terhadap Harta Tetap.



CATATAN HARTA TETAP

1. Menyediakan informasi terperinci yang diberikan mengenai harga perolehan semua (dan dikurangi penyusutan) per setiap jenis peralatan atau lokasi.
2. Menyediakan data komparatif untuk pembelian peralatan baru atau penggantian.
3. Menyediakan informasi dasar untuk menetapkan biaya penyusutan yang wajar per departemen atau per pabrik besar dan untuk mendistribusikan biaya tetap yang lain seperti pajak kekayaan dan asuransi.
4. Menetapkan basis untuk pertanggungjawaban harta tetap.
5. Menyediakan informasi yang terperinci tentang harta tetap dan penyusutan untuk setiap departemen atau lokasi.
6. Menentukan sumber informasi pokok dalam mengorganisir dan mendukung posisi perusahaan sehubungan dengan pembelian laporan pajak kekayaan.
7. Bertindak sebagai basis dan sumber informasi untuk pertanggungjawaban dan lain-lain.
8. Menyediakan dasar untuk penetapan keuntungan atau kerugian atas disposisi harta tetap.
9. Menyediakan data pokok untuk menyajikan laporan pengendalian per unit peralatan.



Terima Kasih

LAMPIRAN II

FOTO KEGIATAN



LAMPIRAN III

LUARAN WAJIB

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Lukman Surjadi, Valerie Theresa, Felicia Kartono, Aileen

¹Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: lukmans@fe.untar.ac.id

² Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: valerie.125180527@stu.untar.ac.id

³Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: aileen.125209101@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: felicia.125200154@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

PT Surya Mega Mustika adalah perusahaan yang bergerak dibidang *printing* dan percetakan yang memiliki masalah pada bagian perhitungan penyusutan salah satu harta tetap dan perencanaan terhadap pembelian harta tetap. Hal ini disebabkan oleh pengendalian internal yang kurang baik atas pemahaman pentingnya peran controller dalam perusahaan dan menafsirkan hasil penyusutan salah satu harta tetap perusahaan. Solusi dari permasalahan ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Hasil dari PKM ini berupa luaran wajib berjudul “Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap yang Efektif Pada PT Surya Mega Mustika ” dan luaran tambahan yang akan dipublikasikan dalam PINTAR.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Harta Tetap, Perencanaan

ABSTRACT

PT Surya Mega Mustika is a company engaged in printing and printing that has problems in the calculation of depreciation of one of the fixed assets and planning for the purchase of fixed assets. This is due to poor internal control over understanding the importance of the role of the controller in the company and interpreting the depreciation results of one of the company's fixed assets. The solution to this problem will be delivered in the form of an online presentation of Community Service (PKM) activities through the Zoom Meeting application. The results of this PKM are in the form of mandatory outputs entitled "Effective Planning and Control of Fixed Assets at PT Surya Mega Mustika" and additional outputs that will be published in PINTAR.

Keywords: Internal Control, Fixed Assets, Planning

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan laba. Agar tercapai tujuan tersebut maka terdapat harta (aset) yang merupakan salah satu peran terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (1994) perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari pembiayaan yang diperlukan untuk investasi tersebut. Dengan adanya kontrol atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap, terdapat proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar serta terdapat analisa proyeksi investasi guna menentukan keputusan yang lebih baik untuk perusahaan. Keputusan tersebut diambil berdasarkan manajemen keuangan.

Menurut Budiman, Elim (2016) dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif harta tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Pengendalian internal yang telah disusun oleh perusahaan memiliki keterbatasan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian serta perhitungan dan pencatatan atas harta tetap. Oleh karena itu, pengendalian internal harus disusun secara tepat dan efektif guna menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan *printing*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, terdapat informasi bahwa perencanaan dan pengendalian atas harta tetap yang dilakukan kurang maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknya pengendalian internal perusahaan terhadap harta tetap sehingga mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan harta tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang dilakukan perusahaan belum dapat menyelesaikan masalah perhitungan penyusutan, perencanaan serta pengendalian harta tetap. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa masalah yaitu kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta produktivitas perusahaan menjadi menurun sehingga hal tersebut tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil temuan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pengendalian internal atas harta tetap, dimana perusahaan tidak memiliki perencanaan detail atas pembelian harta tetap yang berupa mesin - mesin. Selain itu, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam melakukan perhitungan penyusutan salah satu harta tetap. Sehingga ketika melakukan pencatatan salah satu harta tetap sudah tidak memiliki nilai buku tetapi setelah dilakukan perhitungan terdapat nilai sisa atas harta tetap tersebut. Oleh karena itu, tim penyuluh akan memberikan penyuluhan tentang perencanaan dan pengendalian harta tetap agar perhitungan penyusutan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan guna menghindari resiko yang dapat menimbulkan kerugian yaitu dengan beberapa cara, antara lain:

- Meningkatkan Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap Perusahaan
- Memberi penjelasan terkait berbagai metode untuk mengevaluasi proyek.

Penyampaian solusi ini diharapkan dapat membantu PT Surya Mega Mustika untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk presentasi materi pengendalian internal perencanaan dan pengendalian yang efektif pada PT Surya Mega Mustika. Setelah presentasi selesai, pihak mitra dan tim penyuluh akan melakukan tanya jawab terkait hasil presentasi dan memberikan saran implementasi hasil presentasi pada perusahaan. Pada akhir kegiatan, tim penyuluh memberikan angket mengenai

manfaat penyuluhan dan kepuasan staf terhadap hasil dan materi presentasi. Penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan secara daring pada:

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Metode Pelaksanaan : Secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*

Pembicara : Drs. Lukman Surjadi, MM
Valerie Theresa Theodorus
Aileen
Felicia Kartono

Acara : Penyuluhan materi presentasi
Diskusi dan tanya jawab
Foto bersama

Pelaksanaan PKM dilakukan oleh tim yang terdiri atas 4 (empat) orang yaitu 1 (satu) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa. Pelaksanaan PKM diawali dengan pemaparan materi yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan mitra saat ini melalui presentasi. Presentasi ini meliputi teori dan praktek penyusunan tabel umur piutang dan piutang tak tertagih serta prosedur pengendalian internal terhadap piutang yang baik. Kemudian tim penyuluh akan melakukan tanya jawab kepada *staff* dan melakukan perbandingan prosedur yang disampaikan tim penyuluh dengan prosedur yang sudah ada pada perusahaan sekarang. Di akhir acara, tim penyuluh akan memberikan angket yang bertujuan untuk mengukur kepuasan dan kesesuaian materi yang telah disampaikan serta melakukan foto bersama untuk dokumentasi tim penyuluh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan *staff* PT SMM tim penyuluh mendapatkan informasi berupa perencanaan pembelian aset tetap dilakukan atas persetujuan pemilik perusahaan atau kepala produksi tanpa melalui bagian keuangan. Bagian yang bertanggung jawab melakukan pembelian aset tetap adalah bagian pembelian. Perusahaan melakukan pembelian atas mesin baru maupun mesin second. Keputusan atas pembelian mesin baru dan mesin *second* yaitu tergantung dari kondisi fisik dan

harga. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk harta tetapnya dengan tarif penyusutan 12,5% atau 8 tahun mengikuti ketentuan pajak.

FOTO KEGIATAN PKM



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan melakukan pembelian harta tetap berupa mesin-mesin. Perusahaan tidak memiliki perencanaan yang detail atas pembelian harta tetap, tetapi dilihat berdasarkan kondisi atau kebutuhan. Oleh karena itu, terdapat beberapa mesin usang sehingga mempengaruhi produksi perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat.

Berdasarkan kesimpulan, tim PKM dapat memberikan saran untuk melakukan perencanaan dalam pembelian mesin - mesin agar dapat lebih efisien dan efektif dalam melakukan produksi sehingga penghasilan yang didapat juga akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berpartisipasi selama PKM ini berlangsung. Kegiatan PKM ini tidak akan berjalan tanpa partisipasi dari PT Surya Mega Mustika selaku pihak mitra dan LPPM UNTAR yang telah menyediakan wadah dan dana untuk kegiatan PKM. Kami ingin berterima kasih juga kepada Ibu Novy dan para *staff* PT Surya Mega Mustika yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan ini. Semoga kegiatan PKM ini bermanfaat bagi seluruh pihak baik yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak.

REFERENSI

- Budiman, Ellim. 2016. *Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat MultiFinance Cabang Manado*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1994. *Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi, Perpajakan, Appraisal, Leading*. Ed.1. Cet. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- William N. Lanen *et al.* 2018. *Fundamental Managerial Accounting Concepts*.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Martha. 2018. *Perencanaan dan Pengendalian Aktiva Tetap*.
- Wilson, J.D., Campbell, J.B. 1983. *Controllershship*. Ed. 3. Jakarta: Erlangga

LAMPIRAN IV

LUARAN TAMBAHAN

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Lukman Surjadi¹, Valerie Theresa², Felicia Kartono³, Aileen⁴

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan laba. Agar tercapai tujuan tersebut maka terdapat harta (aset) yang merupakan salah satu peran terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (1994) perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari pembiayaan yang diperlukan untuk investasi tersebut. Dengan adanya kontrol atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Pada umumnya harta tetap memiliki masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Tetapi, masa manfaat pada harta tetap akan terus mengalami penurunan seiring dengan berjalannya waktu, sehingga penurunan tersebut dapat disebut dengan penyusutan (*depreciation*). Penyusutan yang terjadi pada harta tetap dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika perhitungan dan pencatatan yang dilakukan tidak sesuai mengakibatkan beban yang dihasilkan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Budiman, Elim (2016) dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif harta tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Pengendalian internal yang telah disusun oleh perusahaan mempunyai keterbatasan bawaan antara lain gangguan, kolusi, pengabaian pihak manajemen, kesalahan dalam pertimbangan, dan biaya lawan manfaat. Oleh karena itu, pengendalian internal harus disusun dan diterapkan secara efektif agar tidak menimbulkan kesalahan atau hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat membuat aging schedule untuk merapikan pembukuan.

PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan *printing*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, terdapat informasi bahwa perencanaan dan pengendalian atas harta tetap yang dilakukan kurang maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknya pengendalian internal perusahaan terhadap harta tetap sehingga mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan harta tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang dilakukan perusahaan belum dapat menyelesaikan masalah perhitungan penyusutan, perencanaan serta pengendalian harta tetap. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa masalah yaitu kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta produktivitas perusahaan menjadi menurun sehingga hal tersebut tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian.

Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra Perusahaan yang kami ringkaskan dari hasil diskusi. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan keterbukaan dan kemauan untuk menjadi lebih baik dan menyediakan waktu untuk menyelenggarakan pelatihan serta kesiapan manajemen dan *staff* untuk menghadirinya secara online. Pelaksanaan PKM akan diselenggarakan pada hari kerja untuk memudahkan koordinasi dan kesiapan para pihak.

Penyuluhan ini menemukan bahwa perusahaan melakukan pembelian harta tetap berupa mesin-mesin. Perusahaan tidak memiliki perencanaan yang detail atas pembelian harta tetap, tetapi dilihat berdasarkan kondisi atau kebutuhan. Oleh karena itu, terdapat beberapa mesin usang sehingga mempengaruhi produksi perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat.

Berdasarkan kesimpulan, tim PKM dapat memberikan saran untuk melakukan perencanaan dalam pembelian mesin - mesin agar dapat lebih efisien dan efektif dalam melakukan produksi sehingga penghasilan yang didapat juga akan meningkat. *Staff-staff* yang ikut serta dalam penyuluhan ini juga mendapatkan jawaban akan permasalahan mengenai penyusutan.

Penulis,



Drs.Lukman Surjadi, MM



Aileen (125209101)
(125180527)



Felicia Kartono (125200154)



Valerie Theresa Theodorus

LAMPIRAN V

POSTER



PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP PADA PT. SURYAMEGA MUSTIKA

Drs. Lukman Surjadi, MM (0305106003/10186017)

Valerie Theresa Theodorus (125180527), Aileen (125209101), Felicia Kartono (125200154)

Pendahuluan

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan mendapatkan laba dengan didukung oleh harta (aset) yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengendalian dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap perlu diperhatikan agar produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh juga meningkat.

Metode

Pelaksanaan PKM diawali dengan pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan mitra saat ini melalui presentasi, meliputi: Latar belakang serta tujuan perencanaan dan pengendalian harta tetap, Peran tanggung jawab Controller, Metode evaluasi investasi harta tetap, dan Pengaruh jumlah anggaran modal terhadap pembelian harta tetap.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam melakukan pengendalian internal atas harta tetap dikarenakan tidak memiliki perencanaan detail atas pembelian harta tetap yang berupa mesin - mesin, serta pembelian yang dilakukan hanya berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, produksi perusahaan terganggu sehingga produktifitas dalam memenuhi permintaan pelanggan terganggu dan menyebabkan pendapatan menurun. Pencatatan dan perhitungan penyusutan yang dilakukan perusahaan terhadap salah satu harta tetap tidak sesuai. Kesalahan dalam pencatatan pada harta tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku tetapi setelah melakukan perhitungan terdapat nilai sisa pada harta tersebut.

Rumus 1: Metode Payout

$$\text{Payout Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Bersih per tahun} + \text{penyusutan}}$$

Rumus 2: Metode Operator

$$\text{Hasil pengembalian investasi} = \frac{\text{Penghasilan per tahun} + \text{penyusutan}}{\text{Investasi semula}}$$

Rumus 3: Metode Akuntan dan Metode Investor/Arus Kas Yang Didiskontokan

$$\text{Hasil pengembalian investasi} = \frac{\text{Laba setelah penyusutan}}{\text{Investasi rata-rata yang dikeluarkan}}$$

Tabel 1: Contoh Tabel Perhitungan Evaluasi Pembelian Harta Tetap dengan Metode Akuntan

Nilai Buku Investasi Rata-Rata dan Laba Rata-Rata				
Proyek A (Dalam ribuan rupiah)				
Tahun-tahun dari awal operasi	Penghasilan bersih sebelum penyusutan	Penyusutan	Laba bersih	Rata-rata saldo investasi
0	300.000		200.000	
1	300.000	100.000	200.000	950.000
2	300.000	100.000	200.000	850.000
3	300.000	100.000	200.000	750.000
4	300.000	100.000	200.000	650.000
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
9	300.000	100.000	200.000	150.000
10	300.000	100.000	200.000	50.000
Jumlah	3.000.000	1.000.000	2.000.000	5.000.000

Kesimpulan

Staff perusahaan terbantu dengan adanya pemaparan materi yang diberikan sesuai dengan masalah saat ini. Pihak mitra berharap untuk PKM selanjutnya dapat memberikan materi tentang metode penyusutan garis lurus dimana terdapat kesalahan dalam perhitungan harta khususnya berhubungan dengan pajak dan nilai sisa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi selama PKM ini berlangsung. Kegiatan PKM ini tidak akan berlangsung tanpa partisipasi dari PT Surya Mega Mustika dan LPPM UNTAR yang telah bersedia meluangkan waktu dan wadah untuk pemaparan ini.

Referensi

- Budiman, Ellim. 2016. Analisis Pengendalian Intern Aset tetap pada PT. Hasrat MultiFinance Cabang Manado.
- Hery.2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta : Kencana.
- Nainggolan, A. 2018. Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Vol.4 No.2*.

Kontak: lukmans@fe.untar.ac.id

LAMPIRAN VI

LOGBOOK

Tanggal	Kegiatan	Anggota Peneliti	Catatan
6 februari 2023	Dikusi rencana kegiatan PKM	Lukman, Valerie	
	Menentukan Judul kemudian mengumpulkan jurnal dan artikel	Lukman, Valerie	Topik disetujui seluruh anggota
	Menghubungi calon Mitra	Lukman	
13 februari 2023	Mengirimkan surat kerja sama dengan calon Mitra	Lukman	
	Melakukan survey ke lokasi calon Mitra	Lukman, Valerie	
23 maret 2023	Mengirim proposal pengajuan ke LPPM melalui fakultas felicia dan aileen bergabung	Valerie	Disetujui oleh FEB & LPPM
27 maret 2023	Mengumpulkan artikel dan jurnal pendukung	Seluruh anggota	
	Mendiskusikan materi PKM		
1 April	Proposal disetujui oleh LPPM		
	Revisi Surat Persetujuan dari Mitra		
8 mei 2023	Menentukan waktu pelaksanaan		
13 mei 2023	Melaksanakan PKM dengan Zoom Meeting	Seluruh anggota	Staff yang berpartisipasi dari PT
14 mei 2023	Membuat Laporan kemajuan untuk monev secara daring	Aileen, Felicia, Valerie	
06-Jul-23	Mengirim Laporan, Log Book, dan draft artikel ke LPPM	Lukman	
	Menyusun Laporan akhir dan membuat poster		
	Mengirimkan Laporan akhir dan keuangan berserta berkas pendukung ke Abdimas	Felicia, Aileen	
	Jakarta, 7 Juni 2023		
	Ketua PKM,		
			
	(Lukman Surjadi)		

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Lukman Surjadi¹, Valerie Theresa², Felicia Kartono³, Aileen⁴

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan laba. Agar tercapai tujuan tersebut maka terdapat harta (aset) yang merupakan salah satu peran terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (1994) perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari pembiayaan yang diperlukan untuk investasi tersebut. Dengan adanya kontrol atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Pada umumnya harta tetap memiliki masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Tetapi, masa manfaat pada harta tetap akan terus mengalami penurunan seiring dengan berjalannya waktu, sehingga penurunan tersebut dapat disebut dengan penyusutan (*depreciation*). Penyusutan yang terjadi pada harta tetap dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika perhitungan dan pencatatan yang dilakukan tidak sesuai mengakibatkan beban yang dihasilkan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Budiman, Elim (2016) dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif harta tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Pengendalian internal yang telah disusun oleh perusahaan mempunyai keterbatasan bawaan antara lain gangguan, kolusi, pengabaian pihak manajemen, kesalahan dalam pertimbangan, dan biaya lawan manfaat. Oleh karena itu, pengendalian internal harus disusun dan diterapkan secara efektif agar tidak menimbulkan kesalahan atau hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat membuat aging schedule untuk merapikan pembukuan.

PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan *printing*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, terdapat informasi bahwa perencanaan dan pengendalian atas harta tetap yang dilakukan kurang maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknya pengendalian internal perusahaan terhadap harta tetap sehingga mengganggu

jalannya kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan harta tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang dilakukan perusahaan belum dapat menyelesaikan masalah perhitungan penyusutan, perencanaan serta pengendalian harta tetap. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa masalah yaitu kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta produktivitas perusahaan menjadi menurun sehingga hal tersebut tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian.

Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra Perusahaan yang kami ringkaskan dari hasil diskusi. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan keterbukaan dan kemauan untuk menjadi lebih baik dan menyediakan waktu untuk menyelenggarakan pelatihan serta kesiapan manajemen dan staff untuk menghadirinya secara online. Pelaksanaan PKM akan diselenggarakan pada hari kerja untuk memudahkan koordinasi dan kesiapan para pihak.

Penyuluhan ini menemukan bahwa perusahaan melakukan pembelian harta tetap berupa mesin-mesin. Perusahaan tidak memiliki perencanaan yang detail atas pembelian harta tetap, tetapi dilihat berdasarkan kondisi atau kebutuhan. Oleh karena itu, terdapat beberapa mesin usang sehingga mempengaruhi produksi perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat.

Berdasarkan kesimpulan, tim PKM dapat memberikan saran untuk melakukan perencanaan dalam pembelian mesin - mesin agar dapat lebih efisien dan efektif dalam melakukan produksi sehingga penghasilan yang didapat juga akan meningkat. Staff-staff yang ikut serta dalam penyuluhan ini juga mendapatkan jawaban akan permasalahan mengenai penyusutan.

Penulis,



Drs. Lukman Surjadi, MM



Aileen (125209101)



Felicia Kartono (125200154)



Valerie Theresa Theodorus (125180527)

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP YANG EFEKTIF PADA PT SURYA MEGA MUSTIKA

Lukman Surjadi, Valerie Theresa, Felicia Kartono, Aileen

¹Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: lukmans@fe.untar.ac.id

² Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: valerie.125180527@stu.untar.ac.id

³Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: aileen.125209101@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi S1 Akuntansi FEB, Universitas Tarumanagara

Surel: felicia.125200154@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

PT Surya Mega Mustika adalah perusahaan yang bergerak dibidang *printing* dan percetakan yang memiliki masalah pada bagian perhitungan penyusutan salah satu harta tetap dan perencanaan terhadap pembelian harta tetap. Hal ini disebabkan oleh pengendalian internal yang kurang baik atas pemahaman pentingnya peran controller dalam perusahaan dan menafsirkan hasil penyusutan salah satu harta tetap perusahaan. Solusi dari permasalahan ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Hasil dari PKM ini berupa luaran wajib berjudul “Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap yang Efektif Pada PT Surya Mega Mustika ” dan luaran tambahan yang akan dipublikasikan dalam PINTAR.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Harta Tetap, Perencanaan

ABSTRACT

PT Surya Mega Mustika is a company engaged in printing and printing that has problems in the calculation of depreciation of one of the fixed assets and planning for the purchase of fixed assets. This is due to poor internal control over understanding the importance of the role of the controller in the company and interpreting the depreciation results of one of the company's fixed assets. The solution to this problem will be delivered in the form of an online presentation of Community Service (PKM) activities through the Zoom Meeting application. The results of this PKM are in the form of mandatory outputs entitled "Effective Planning and Control of Fixed Assets at PT Surya Mega Mustika" and additional outputs that will be published in PINTAR.

Keywords: Internal Control, Fixed Assets, Planning

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan laba. Agar tercapai tujuan tersebut maka terdapat harta (aset) yang merupakan salah satu peran terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (1994) perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang dimulai dari pembiayaan yang diperlukan untuk investasi tersebut. Dengan adanya kontrol atas harta tetap tersebut, produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan akan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap, terdapat proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar serta terdapat analisa proyeksi investasi guna menentukan keputusan yang lebih baik untuk perusahaan. Keputusan tersebut diambil berdasarkan manajemen keuangan.

Menurut Budiman, Elim (2016) dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya - biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif harta tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Pengendalian internal yang telah disusun oleh perusahaan memiliki keterbatasan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian serta perhitungan dan pencatatan atas harta tetap. Oleh karena itu, pengendalian internal harus disusun secara tepat dan efektif guna menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

PT Surya Mega Mustika berusaha di bidang percetakan dan *printing*. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan, terdapat informasi bahwa bahwa perencanaan dan pengendalian atas harta tetap yang dilakukan kurang maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknya pengendalian internal perusahaan terhadap harta tetap sehingga mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan harta tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang dilakukan perusahaan belum dapat menyelesaikan masalah perhitungan penyusutan, perencanaan serta pengendalian harta tetap. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa masalah yaitu kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta produktivitas perusahaan menjadi menurun sehingga hal tersebut tentu akan

berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil temuan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pengendalian internal atas harta tetap, dimana perusahaan tidak memiliki perencanaan detail atas pembelian harta tetap yang berupa mesin - mesin. Selain itu, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam melakukan perhitungan penyusutan salah satu harta tetap. Sehingga ketika melakukan pencatatan salah satu harta tetap sudah tidak memiliki nilai buku tetapi setelah dilakukan perhitungan terdapat nilai sisa atas harta tetap tersebut. Oleh karena itu, tim penyuluh akan memberikan penyuluhan tentang perencanaan dan pengendalian harta tetap agar perhitungan penyusutan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan guna menghindari resiko yang dapat menimbulkan kerugian yaitu dengan beberapa cara, antara lain:

- Meningkatkan Perencanaan dan Pengendalian Harta Tetap Perusahaan
- Memberi penjelasan terkait berbagai metode untuk mengevaluasi proyek.

Penyampaian solusi ini diharapkan dapat membantu PT Surya Mega Mustika untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk presentasi materi pengendalian internal perencanaan dan pengendalian yang efektif pada PT Surya Mega Mustika. Setelah presentasi selesai, pihak mitra dan tim penyuluh akan melakukan tanya jawab terkait hasil presentasi dan memberikan saran implementasi hasil presentasi pada perusahaan. Pada akhir kegiatan, tim penyuluh memberikan angket mengenai manfaat penyuluhan dan kepuasan staf terhadap hasil dan materi presentasi. Penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan secara daring pada:

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Metode Pelaksanaan : Secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*

Pembicara : Drs. Lukman Surjadi, MM

Valerie Theresa Theodorus

Aileen

Felicia Kartono

Acara : Penyuluhan materi presentasi

Diskusi dan tanya jawab

Foto bersama

Pelaksanaan PKM dilakukan oleh tim yang terdiri atas 4 (empat) orang yaitu 1 (satu) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa. Pelaksanaan PKM diawali dengan pemaparan materi yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan mitra saat ini melalui presentasi. Presentasi ini meliputi teori dan praktek penyusunan tabel umur piutang dan piutang tak tertagih serta prosedur pengendalian internal terhadap piutang yang baik. Kemudian tim penyuluh akan melakukan tanya jawab kepada *staff* dan melakukan perbandingan prosedur yang disampaikan tim penyuluh dengan prosedur yang sudah ada pada perusahaan sekarang. Di akhir acara, tim penyuluh akan memberikan angket yang bertujuan untuk mengukur kepuasan dan kesesuaian materi yang telah disampaikan serta melakukan foto bersama untuk dokumentasi tim penyuluh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan *staff* PT SMM tim penyuluh mendapatkan informasi berupa perencanaan pembelian aset tetap dilakukan atas persetujuan pemilik perusahaan atau kepala produksi tanpa melalui bagian keuangan. Bagian yang bertanggung jawab melakukan pembelian aset tetap adalah bagian pembelian. Perusahaan melakukan pembelian atas mesin baru maupun mesin second. Keputusan atas pembelian mesin baru dan mesin *second* yaitu tergantung dari kondisi fisik dan harga. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk harta tetapnya dengan tarif penyusutan 12,5% atau 8 tahun mengikuti ketentuan pajak.

FOTO KEGIATAN PKM



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan melakukan pembelian harta tetap berupa mesin-mesin. Perusahaan tidak memiliki perencanaan yang detail atas pembelian harta tetap, tetapi dilihat berdasarkan kondisi atau kebutuhan. Oleh karena itu, terdapat beberapa mesin usang sehingga mempengaruhi produksi perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan mengalami kesulitan ketika melakukan pencatatan penyusutan salah satu harta tetap yaitu mesin yang masih memiliki nilai buku dimana seharusnya nilai buku habis pada tahun terakhir umur manfaat.

Berdasarkan kesimpulan, tim PKM dapat memberikan saran untuk melakukan perencanaan dalam pembelian mesin - mesin agar dapat lebih efisien dan efektif dalam melakukan produksi sehingga penghasilan yang didapat juga akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berpartisipasi selama PKM ini berlangsung. Kegiatan PKM ini tidak akan berjalan tanpa partisipasi dari PT Surya Mega Mustika selaku pihak mitra dan LPPM UNTAR yang telah menyediakan wadah dan dana untuk kegiatan PKM. Kami ingin berterima kasih juga kepada Ibu Novy dan para *staff* PT Surya Mega Mustika yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan ini. Semoga kegiatan PKM ini bermanfaat bagi seluruh pihak baik yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak.

REFERENSI

Budiman, Ellim. 2016. *Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat*

MultiFinance Cabang Manado.

Harahap, Sofyan Syafri. 1994. *Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi, Perpajakan, Appraisal,*

Leading. Ed.1. Cet. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

William N. Lanen *et al.* 2018. *Fundamental Managerial Accounting Concepts.*

Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen.* Jakarta : Kencana

Martha. 2018. *Perencanaan dan Pengendalian Aktiva Tetap.*

Wilson, J.D., Campbell, J.B. 1983. *Controllershship.* Ed. 3. Jakarta: Erlangga

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN HARTA TETAP PADA PT. SURYAMEGA MUSTIKA

Drs. Lukman Surjadi, MM (0305106003/10186017)

Valerie Theresa Theodorus (125180527), Aileen (125209101), Felicia Kartono (125200154)

Pendahuluan

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan mendapatkan laba dengan didukung oleh harta (aset) yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengendalian dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi harta tetap perlu diperhatikan agar produksi yang dilakukan perusahaan atas permintaan pelanggan menjadi lebih produktif dan efisien serta keuntungan yang diperoleh juga meningkat.

Metode

Pelaksanaan PKM diawali dengan pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan mitra saat ini melalui presentasi, meliputi: Latar belakang serta tujuan perencanaan dan pengendalian harta tetap, Peran tanggung jawab Controller, Metode evaluasi investasi harta tetap, dan Pengaruh jumlah anggaran modal terhadap pembelian harta tetap.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam melakukan pengendalian internal atas harta tetap dikarenakan tidak memiliki perencanaan detail atas pembelian harta tetap yang berupa mesin - mesin, serta pembelian yang dilakukan hanya berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, produksi perusahaan terganggu sehingga produktivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan terganggu dan menyebabkan pendapatan menurun. Pencatatan dan perhitungan penyusutan yang dilakukan perusahaan terhadap salah satu harta tetap tidak sesuai. Kesalahan dalam pencatatan pada harta tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku tetapi setelah melakukan perhitungan terdapat nilai sisa pada harta tersebut.

Rumus 1: Metode Payout

$$\text{Payout Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Bersih per tahun} + \text{penyusutan}}$$

Rumus 2: Metode Operator

$$\text{Hasil pengembalian investasi} = \frac{\text{Penghasilan per tahun} + \text{penyusutan}}{\text{Investasi semula}}$$

Rumus 3: Metode Akuntan dan Metode Investor/Arus Kas Yang Didiskontokan

$$\text{Hasil pengembalian investasi} = \frac{\text{Laba setelah penyusutan}}{\text{Investasi rata-rata yang dikeluarkan}}$$

Tabel 1: Contoh Tabel Perhitungan Evaluasi Pembelian Harta Tetap dengan Metode Akuntan

Nilai Buku Investasi Rata-Rata dan Laba Rata-Rata				
Proyek A (Dalam ribuan rupiah)				
Tahun-tahun dari awal operasi	Penghasilan bersih sebelum penyusutan	Penyusutan	Laba bersih	Rata-rata saldo investasi
0	300,000		200.000	
1	300,000	100.000	200.000	950.000
2	300,000	100.000	200.000	850.000
3	300,000	100.000	200.000	750.000
4	300,000	100.000	200.000	650.000
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
:	:	:	:	:
9	300,000	100.000	200.000	150.000
10	300,000	100.000	200.000	50.000
Jumlah	3.000.000	1.000.000	2.000.000	5.000.000

Kesimpulan

Staff perusahaan terbantu dengan adanya pemaparan materi yang diberikan sesuai dengan masalah saat ini. Pihak mitra berharap untuk PKM selanjutnya dapat memberikan materi tentang metode penyusutan garis lurus dimana terdapat kesalahan dalam perhitungan harta khususnya berhubungan dengan pajak dan nilai sisa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi selama PKM ini berlangsung. Kegiatan PKM ini tidak akan berlangsung tanpa partisipasi dari PT Surya Mega Mustika dan LPPM UNTAR yang telah bersedia meluangkan waktu dan wadah untuk pemaparan ini.

Referensi

Budiman, Ellim. 2016. Analisis Pengendalian Intern Aset tetap pada PT. Hasjrat MultiFinance Cabang Manado.

Hery.2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. *Jakarta : Kencana.*

Nainggolan.A .2018. Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Vol.4 No.2.*